

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah proses pencatatan ringkasan dari berbagai transaksi-transaksi keuangan yang telah terjadi selama satu periode. Tujuan utama untuk perusahaan yaitu menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen, yang disebut dengan laporan keuangan (*financial statesments*) (Schipper dan Vincent dalam Sriwedari, 2012).

Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada tingkat laba yang ada di dalam laporan laba rugi. Di dalam laporan Laba/Rugi terdapat unsur terpenting dalam laporan yang bermanfaat bagi pengguna informasi laporan keuangan agar dapat mengetahui tingkat perkembangan dalam keuangan perusahaan tersebut. Di dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1, dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang itu semua merupakan indikator dalam informasi laba untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen.

Manajemen laba (*Earning Management*) merupakan proses adanya suatu tindakan yang untuk memperoleh keuntungan pribadi yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu didalam suatu perusahaan. Hal ini menyebabkan adanya manipulasi data keuangan yang membuat laporan keuangan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Laporan keuangan berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal dengan pemegang saham. Tindakan praktik ini yang

membuat pengaruh terhadap laporan keuangan sehingga laporan yang seharusnya membantu dalam penyajian tapi justru menyesatkan penggunaannya.

Manajemen laba merupakan proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal. Sehingga dapat menaikkan, dan menurunkan laba dengan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi pada saat manajemen melakukan intervensi (Schipper dalam Ningsaptiti, 2010). Tujuannya membuat laporan keuangan dengan pelapor eksternal, terutama investor yaitu meratakan laba yang dilaporkan. Dikarenakan pemegang saham sangat mementingkan keuntungan yang stabil, maka disinilah manajemen laba dengan perataan laba (*income smooting*) itu berbeda (Gumanti dalam Indriani, 2010).

Peneliti sebelumnya oleh Phillips *et al*, dalam Oktorini (2014) menyatakan bahwa DTE (*Deffered Tax Expense*) berfungsi sebagai pendeteksi *earnings management* dan ia menyatakan NDPL (*net deffered tax liabilities*) merupakan variabel yang baik dalam diukurnya DTE. Didalam laporan keuangan meneliti adanya tindak praktik manajemen laba yaitu pajak tangguhan.. Dengan pajak tangguhan ini dapat mencegah terjadinya penurunan laba didalam suatu perusahaan.

Oktorini (2014) menyatakan nilai *net deffered tax liabilities* terhadap *earnings manajement* memberikan pengaruh positif untuk melakukan manajemen laba positif. Dan, jika berpengaruh negatif pada nilai NDTL yang digunakan untuk melakukan manajemen laba negatif. Eddrege (2008) mengatakan bahwa beban pajak tangguhan dapat mengungkapkan adanya *earnings fraud* dari pada selisih laba bersih sebelum pajak dengan laba kena pajak.

Menurut Lanis dan Richardson (2010) meneliti tentang perusahaan yang memiliki tata kelola terbukti efektif dapat meminimalisir praktik manajemen laba didalam perusahaan. Sedangkan menurut Lin *et al* (2012) mengatakan bahwatata kelola dalam perusahaan yang baik, kurang terlibat dalam praktik manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa tata kelola berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Wang (2006) mengatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif pada kepemilikan keluarga dan juga *quality* laporan keuangan. Oktorini (2014) bahwa variabel ini terhadap *earnings management* berpengaruh negatif. Ini muncul dikarenakan kepemilikan keluarga pada perusahaan tidak bias menganalisis dalam penghindaran pajak. Pemilik perusahaan dapat memotivasi dalam melakukan tindakan manajemen laba untuk penghindaran pajak.

Lindira (2014) mengatakan semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan akan mempunyai aktiva yang besar, hal ini juga meningkatkan efesiensi yang lebih serta memiliki peluang yang besar bagi perusahaan uuntuk memperoleh laba. Handayani dan Rachadi (2009) membuktikan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktorini tahun 2008 - 2012. Dalam penelitian ini terdapat pengembangan pada bagian komponen Aset Perusahaan, penambahan periode perusahaan Manufaktur 2013-2015, serta untuk meneliti kembali dari hasil yang berbeda dengan peneliti – peneliti terdahulu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kembali dengan penambahan komponen Aset Perusahaan dengan judul **“Analisis Pengaruh Perubahan Liabilitas Pajak Tangguhan Bersih, Tata Kelola Perusahaan, Kepemilikan Keluarga dan Aset Perusahaan Terhadap Manajemen Laba di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Schipper dalam Ningsaptiti (2010) manajemen laba merupakan suatu kondisi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dimana pada saat manajemen melakukan intervensi.

Oktorini (2014) dalam penelitiannya bahwa perubahan liabilitas pajak tangguhan bersih memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Tata kelola perusahaan, kepemilikan keluarga juga berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan asset perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dari uraian masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh liabilitas pajak tangguhan bersih terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Indonesia ?
2. Bagaimana tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Indonesia ?

3. Bagaimana kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Indonesia ?
4. Bagaimana asset perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah ini dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa pengaruh liabilitas pajak tangguhan bersih terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisa pengaruh tata kelola terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisa pengaruh kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisa pengaruh aset perusahaan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis mengharapkan bahwa dapat berguna dan memberi manfaat positif bagi semua kalangan. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pemahaman dan dapat menjadi referensi bagi bidang akademik dan penelitian

selanjutnya mengenai, Liabilitas Pajak Tangguhan Bersih, Tata Kelola Perusahaan, Kepemilikan Keluarga dan Aset Perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh liabilitas pajak tangguhan bersih, tata kelola perusahaan, kepemilikan keluarga, dan aset perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba serta memberi kontribusi terhadap pengembangan teori yang berkaitan dengan peranan liabilitas pajak tangguhan bersih, tata kelola perusahaan, kepemilikan keluarga, aset perusahaan dan manajemen laba.
3. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada perusahaan ketika dalam pengambilan sebuah keputusan.
4. Mendorong perusahaan agar lebih memperhatikan praktik manajemen laba didalam suatu organisasi agar tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

